

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesenian *Mantau* yang terdapat di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Terdapat beragam unsur yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya seni musik. Dalam karya “*Cemeh*”, pengkarya memanfaatkan elemen musikal, dan narasi dari kesenian mantau. Kedua elemen tersebut menjadi dasar dalam proses kreatif penciptaan karya ini. Kesenian *Mantau* yang masih ada sampai sekarang, adalah sumber kekayaan budaya yang sangat berpotensi bagi para pencipta lagu, untuk mencari data musik yang bisa diolah menjadi sajian musik dengan cara yang lebih baru dan modern.

Dalam proses penciptaan karya musik, pengkarya menggunakan berbagai macam cara untuk mengolah karyanya, baik melalui metode yang sistematis maupun secara intuitif. Kegiatan ini dilaksanakan baik dalam lingkungan akademis formal, seperti perkuliahan, maupun melalui pertukaran ide yang tidak terstruktur di luar jam pelajaran. Selain itu, pengalaman dalam mengapresiasi karya-karya musik yang telah ada turut memberikan kontribusi besar terhadap proses penciptaan. Pengalaman mendengarkan berbagai bunyi dari proses apresiasi tersebut membuka banyak kemungkinan dalam hal orkestrasi, gaya, bentuk, dan struktur musik yang akan dihasilkan.

Melalui eksplorasi terhadap unsur musikal dan narasi dalam kesenian *Mantau*, pengkarya menemukan ide untuk menggarap komposisi “*Cemeh*”, pendekatan ini mengantarkan pengkarya pada sebuah proses penciptaan yang relatif baru, yaitu mengintegrasikan dua elemen berbeda ke dalam satu karya musik yang

utuh. Langkah ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan seni musik, tetapi juga membuka peluang untuk menjadi bahan diskusi dalam ranah akademik.

4.2 Saran

Dalam proses penciptaan karya seni yang bernuansa akademis, sangat penting untuk memiliki pemahaman teori yang mendalam, data terpercaya, dan pengalaman yang memadai. Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi, karya yang dihasilkan bukan hanya sekedar keindahan, namun juga memiliki fungsi pendidikan bagi institusi akademik dan orang-orang yang menikmati seni. Maka, upaya untuk lebih dalam membahas dan mengolah materi dasar seni harus terus dilakukan di lingkungan akademik. Selain peningkatan kualitas pengetahuan, seorang pencipta lagu juga harus mandiri, karena hal ini juga menentukan keberhasilannya dalam berkarya.

Kemandirian ini berkembang dari adanya interaksi yang saling mendukung antara seorang seniman dengan lingkungan sekitarnya, baik di dalam kelompok profesional maupun dengan masyarakat luas. Kolaborasi ini menghasilkan kombinasi kekuatan yang dapat mendorong kemajuan dalam proses pembuatan dan penciptaan karya seni.